

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan temuan peneliti mengenai analisis kesehatan mental pada pasangan pernikahan dini di Desa Mekarbaru Kecamatan Petir, di simpulkan sebagai berikut:

1. Penyebab dan Faktor Pernikahan Dini ini mengidentifikasi beberapa faktor utama yang mendorong terjadinya pernikahan dini di Desa Mekarbaru, Kecamatan Petir. Faktor-faktor tersebut meliputi masalah ekonomi, di mana orang tua merasa terbebani dan melihat pernikahan sebagai solusi; rendahnya tingkat pendidikan dan pemahaman akan dampak pernikahan dini; serta adanya faktor sosial budaya dan pergaulan, termasuk kasus kehamilan di luar nikah. Temuan ini menunjukkan bahwa pernikahan dini bukan hanya disebabkan oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil dari interaksi kompleks antara kondisi ekonomi, sosial, dan budaya.
2. Hubungan Pernikahan Dini dengan Kesehatan Mental ini menganalisis hubungan antara pernikahan dini dan kesehatan mental. Secara teori, pasangan yang menikah muda memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan kesehatan mental seperti stres, kecemasan, dan konflik rumah tangga akibat ketidakstabilan emosi. Namun, penelitian ini juga menekankan bahwa dampak negatif ini tidak selalu terjadi pada semua pasangan. Kesiapan emosional yang belum matang adalah tantangan utama, tetapi ada faktor lain yang dapat memitigasi dampak buruk tersebut.
3. Faktor Kontribusi terhadap Kesehatan Mental: Ada beberapa faktor yang berkontribusi pada masalah kesehatan mental pada pasangan pernikahan dini. Faktor-faktor ini meliputi rendahnya kesiapan emosional, tekanan sosial dan budaya, kondisi ekonomi yang kurang,

serta kurangnya pendidikan dan pengetahuan tentang pernikahan dan kesehatan mental.

4. Kondisi Kesehatan Mental: Kondisi kesehatan mental pasangan pernikahan dini di Desa Mekarbaru bervariasi. Namun, penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan, serta kehadiran anak, dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan mental mereka. Di sisi lain, masalah seperti perjdodohan dan ketidakpuasan dalam pernikahan dapat menjadi indikasi depresi atau perasaan terasing, yang menjadi risiko besar bagi kesehatan mental.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat membantu atau berguna untuk penelitian selanjutnya, diantaranya:

Berdasarkan skripsi yang telah dianalisis, berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan:

### **1. Bagi Masyarakat:**

Masyarakat, terutama orang tua, diharapkan dapat lebih terbuka dan memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang dampak dan risiko pernikahan dini, baik dari segi kesehatan, mental, maupun ekonomi. Masyarakat diharapkan dapat membangun lingkungan yang suportif dan tidak memberikan tekanan sosial atau stigma negatif kepada pasangan yang menikah muda, melainkan mendorong mereka untuk terus berkembang dan belajar. Mengadakan program edukasi atau sosialisasi di tingkat desa tentang pentingnya kesiapan mental dan finansial sebelum menikah dapat membantu mencegah kasus pernikahan dini.

### **2. Bagi Pasangan yang Menikah Muda:**

Pasangan disarankan untuk secara aktif mencari dukungan sosial dari keluarga, teman, atau kelompok sebaya untuk berbagi pengalaman dan mengatasi tantangan bersama. Penting bagi pasangan untuk terus berkomunikasi secara terbuka dan jujur mengenai harapan, kekhawatiran, dan masalah yang dihadapi untuk membangun hubungan yang lebih kuat. Disarankan untuk mencari informasi dan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga, pola asuh anak, dan cara mengatasi konflik secara sehat.

### 3. Bagi Peneliti Lainnya:

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur secara lebih terperinci dampak pernikahan dini terhadap kesehatan mental dengan cakupan responden yang lebih luas. Peneliti dapat menggali lebih dalam tentang efektivitas program intervensi atau pendampingan yang sudah ada untuk pasangan yang menikah muda. Disarankan untuk melakukan penelitian komparatif di wilayah lain dengan karakteristik sosial dan budaya yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena pernikahan dini dan dampaknya.